


M-IManReNasGor DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Margono

Kepala SLB Negeri Samarinda

Email: smargono26081966@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Jan 05, 2023 Revised Jan 18, 2023 Accepted Jan 26, 2023	Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan manajemen yang efektif. Kemajuan sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dibutuhkan Kepala Sekolah yang mengerti tentang tujuan pendidikan, punya visi dan misi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun SLB Negeri Samarinda merupakan sekolah yang masih membutuhkan pembenahan dalam manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikannya yang memerlukan dukungan dari semua stakeholder Sekolah. Upaya meningkatkan mutu Pendidikan yang dilakukan Kepala SLB Negeri Samarinda berusaha untuk menjalankan fungsi manajemen dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian agar berjalan dengan baik. Salah satunya menerapkan Pembelajaran Individual bagi anak Berkebutuhan Khusus. Program pembelajaran Individual yang dikembangkan dalam pelaksanaannya diintegrasikan dengan pendidikan karakter dengan menggunakan Manajemen M-iManreNasgor (Integritas, Mandiri, Religius, Nasionalisme, Gotong Royong), dan mengembangkan Literasi (Literasi bahasa, sains, digital, budaya, numerasi dan lain-lain) agar anak memiliki Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creative, Collaborative, Communication) dalam pembelajaran Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
Keywords: Pendidikan Karakter, Program Pembelajaran Individu (PPI)	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan sekolah Luar Biasa Negeri Samarinda yang terletak di tengah kota Samarinda yang merupakan pemukiman padat penduduk, menjadi salah satu kekuatan SLB Negeri Samarinda. Lokasi sekolah yang cukup strategis di pinggir jalan raya, hal tersebut juga menjadi peluang bagi SLB Negeri Samarinda untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui program life skill bagi peserta didik dengan keterampilan pilihan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Di SLB Negeri Samarinda menerapkan manajemen *IManReNasGor* dalam pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam Program Pembelajaran Individual (PPI). Karena Program Pembelajaran Individu merupakan ruh dari pembelajaran di SLB untuk kemandirian peserta didik agar menjadi generasi unggul, demi tercapainya sekolah yang Inklusif.

Dengan adanya peserta didik yang banyak yang tentunya memiliki karakteristik serta kompetensi yang berbeda-beda, maka pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Individual sangat penting untuk meningkatkan kemandirian peserta Didik menjadi generasi yang unggul dan berkarakter. Sedangkan pembelajaran di SLB, khususnya SLB Negeri Samarinda saat ini belum mengakomodir perbedaan Individu peserta didik dengan program PPI yang berkarakter.

Slogan SLB Negeri Samarinda adalah "SLB Negeri Samarinda Mandiri dan Berkarakter". Dalam upaya mendukung slogan tersebut SLB Negeri Samarinda, membuat program yang antara lain membuat inovasi layanan pendidikan di Kalimantan Timur, yang memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat dalam mengakses layanan Pendidikan termasuk layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Selaku Kepala Sekolah perlu mengambil langkah-langkah untuk menggali potensi dan mengelola sumber daya yang ada di SLB Negeri Samarinda dengan (*M-IManReNasGor*) yaitu Manajemen Integritas, Mandiri, Religius Nasionalis, Gotong Royong yang diintegrasikan dalam Pembelajaran Individual. Mengapa penulis menggunakan

akronim *M-IManReNasGor*, supaya mudah diingat warga sekolah. *M-IManReNasGor* memiliki makna yaitu *M* berarti manajemen, *I* berarti saya, *manre* (bahasa Bugis) berarti makan, *Nasgor* berarti Nasi Goreng, Pendidikan karakter melalui *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan Program Pembelajaran Individual.

Langkah-langkah yang dikembangkan antara lain, sebagai berikut:

1. Perencanaan *M-IManReNasGor* terintegrasi dalam pembelajaran individual di SLB Negeri Samarinda
2. Pelaksanaan *M-IManReNasGor* terintegrasi dalam pembelajaran individual di SLB Negeri Samarinda
3. Evaluasi pelaksanaan *M-IManReNasGor* terintegrasi dalam pembelajaran individual di SLB Negeri Samarinda
4. Mengadakan tindak lanjut.

Permasalahan

1. Bagaimana guru mampu membuat Program Pembelajaran Individual yang mencerminkan pembelajaran yang berdeferensial di SLB Negeri Samarinda?
2. Bagaimana *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Pembelajaran Individual mampu menciptakan generasi yang unggul?
3. Bagaimana mengubah mindset guru dalam menerapkan *M-IManReNasGor* dalam PPI baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Individu yang berbasis kreatifitas?

Tujuan

1. Meningkatkan pembudayaan karakter melalui *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Pembelajaran Individual
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran Individu yang sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda-beda.
3. Meningkatkan kegiatan peserta didik yang berorientasi pada pencapaian keterampilan abad 21 agar menjadi generasi unggul.

2. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Kegiatan dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter melalui *M-IManReNasGor* (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam Program Pembelajaran Individual dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain:

Perencanaan Program

Meningkatkan kompetensi guru sangat penting dalam membuat dalam merencanakan program, melaksanakan program, maupun mengevaluasi program Individual .

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melalui workshop dengan tujuan membimbing dan melatih membuat perangkat Program Pembelajaran Individual yang berkarakter.
- b. Guru diberi contoh dalam melaksanakan pembelajaran Individual yang berorientasi pada kreatifitas. Misalnya memakai baju berkancing.
- c. Membimbing guru agar membekali peserta didik memiliki keterampilan abad 21 yaitu menjadi peserta didik berkarakter, memiliki jiwa Literasi, dan memiliki kompetensi 4C (Critical Thinking, Creative, Communicative, Colaboration) yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- d. Memberikan motivasi kepada guru, bahwa mengajar bukan semata menstransfer ilmu saja, tetapi merupakan panggilan jiwa dengan penuh amanah dan keikhlasan.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Melalui *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Individual peserta didik melakukan beberapa kegiatan, misalnya Pembelajaran Individual dengan materi “**Mengancingkan Baju**” pada anak Tunagrahita dan karakter yang dikembangkan dalam PPI antara lain:

Tabel 1. Pengembangan Karakter

NO	KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	INTEGRITAS	Literasi Membaca 10 menit sebelum belajar tentang cara mengancingkan baju
2	MANDIRI	Secara Mandiri mengancingkan baju yang berkancing
3	RELIGIUS	Berdoa sebelum dan sesudah belajar mengancingkan baju.
4	NASIONALIS	Memakai pakaian adat dan mengancingkan

5	GOTONG ROYONG	Membantu temanya yang memerlukan bantuan dalam mengancingkan baju.
---	---------------	--

Evaluasi Program Pembelajaran Individual Mengancingkan Baju Pada anak Tunagrahita

Tabel 2. Kriteria Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kreteria Penilaian			Ket
		Tidak Mampu	Dengan Bantuan	Dapat Melakukan	
		1	2	3	
1	Mengancing baju dengan perekat				
2	Mengancing baju dengan cantol				
3	Mengancing baju dengan tali				
4	Mengancing baju dengan kancing				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tindak Lanjut.

- Melakukan kerjasama dengan orang tua agar apa yang dilatihkan di sekolah dapat dilatihkan di rumah.
- Melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Individual di kelas.

3. KENDALA DAN FAKTOR PENDUKUNG**Kendala**

Kendala yang dihadapi anatara lain adalah dalam mengubah *mindset* sebagian guru yang masih melakukan pembelajaran yang konvensional, masih minimnya sarana prasarana penunjang. Sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan Non PLB. Dan kesadaran orang tua untuk mendukung program sekolah yang belum maksimal. Belum semua guru mendukung kegiatan yang telah diprogramkan, contoh belum semua guru membuat program individual.

Faktor pendukung

- Budaya disiplin yang relatif tinggi dari warga sekolah baik guru, peserta didik, maupun orang tua wali peserta didik dalam memberikan layanan kepada anak.
- Rasa memiliki sekolah yang begitu besar yang dimiliki warga sekolah sehingga muncul semangat jujur, tekun, berani menghadapi tantangan, kreatif dan inovatif demi kelangsungan sekolah.
- Peran Orang Tua dan masyarakat sangat tinggi, terbukti ketika penerimaan peserta didik baru serlalu banyak, namun keterbatasan Pendidik, maka daya tampung Penerimaan Peserta Didik Baru kita batasi.
- Sarana prasarana belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal Sekolah Luar Biasa.

4. REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK**Refleksi Hasil**

- Melalui *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Individual mampu meningkatkan kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam PPI mampu meningkatkan kompetensi guru dalam membuat program, melaksanakan program dan mengevaluasi program PPI untuk mengakomodir perbedaan karakteritik dan kompetensi pesrta didik.

- c. *M-IManReNasGor* yang diintegrasikan dalam Program Individual mampu meningkatkan Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah dalam ikutserta memberikan layanan Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Dampak

Dengan *M-IManReNasGor* guru berantusias untuk belajar membuat rencana pembelajaran individual. Melaksanakan pembelajaran individual yang berorientasi pada kreatifitas dan melakukan penilaian. *M-IManReNasGor* mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang inklusif dalam keterbatasan.

5. PENUTUP

Simpulan

- a. Dengan *M-IManReNasGor* (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam PPI dapat mengoptimalkan sekolah yang inklusif.
- b. Dengan *M-IManReNasGor* (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam Program Individual peserta didik akan menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.
- c. Dengan *M-IManReNasGor* (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam PPI semua stakeholder akan mengetahui, dan melaksanakan tugas sesuai tanggungjawabnya dalam mewujudkan sekolah yang inklusif.
- d. Peran pemerintah peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, pemenuhan standar pelayanan minimal suatu sekolah dan lain-lain.
- e. Pendidik akan lebih bersemangat dalam mengajar sesuai dengan topuksi yang diberikan.

Rekomendasi/Saran

Rekomendasi bahwa dengan *M-IManReNasGor* (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam PPI sangat diperlukan adalah semua stakeholder sekolah mendukung program yang telah disepakati bersama secara komprehensif. Dan bagi masyarakat, pemangku kepentingan dan pelaku DUDI diharapkan ikut berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan program sekolah. Adapun penulis merekomendasi sebagai berikut:

- a. Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi leadership dan manajerial dalam mengelola suatu sekolah yang baik.
- b. Seorang kepala sekolah agar selalu mengupdate semua informasi yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan untuk sekolahnya.
- c. Seorang guru harus selalu belajar dan belajar untuk menemukan mutiara-mutiara yang ada pada anak berkebutuhan khusus dengan karakteristi yang berbeda-beda.
- d. Keteladanyang baik semua stakeholder dalam setiap kegiatan akan menghasilkan hasil yang optimal
- e. Memberikan peluang agar orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

M-IManReNasGor (Manajemen Integritas, Mandiri Religius, Nasionalis dan Gotong Royong) yang diintegrasikan dalam PPI merupakan terobosan baru dalam membudayakan nilai karakter ke dalam pembelajaran individual untuk meminimalisir perbedaan individu menuju sekolah yang inklusif.

Pemerintah memperhatikan kekurangan guru pendidikan Khusus yang berlatar belakang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan Pendidikan khusus adalah tanggungjawab pemerintah, orang tua dan masyarakat. Untuk itu ketiga elemen tersebut diharapkan saling mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hari Suderajat, 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- [2] Made Pidarta, 2004. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Mulyasa, 2007. Menjadi Kepala Sekolah Professional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [4] Muhaimin, Suti'ah, Sugeng, 2009. Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2013 Nomor 10/D/Kr/2017 Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti kompetensi Dasar, Dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus
- [6] Suryosubroto, 2010. Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [7] Sudjana, 2004. Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- [8] Suryosubroto, 2010. Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta